

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Politeknik Negeri Jember (Polije) merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasional, yaitu suatu program pendidikan yang mengarahkan proses belajar mengajar pada tingkat keahlian dan mampu melaksanakan serta mengembangkan standar keahlian secara spesifik yang dibutuhkan sektor industri.

Sejalan dengan tuntutan peningkatan kompetensi SDM yang handal, maka Polije dituntut merealisasikan pendidikan akademik yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan industri. Salah satu kegiatan pendidikan akademik yang dimaksud adalah Magang. Magang Program Diploma Tiga dilaksanakan pada semester 6 (enam). Kegiatan ini merupakan persyaratan mutlak kelulusan yang diikuti oleh mahasiswa Polije yang dipersiapkan untuk mendapatkan pengalaman dan keterampilan khusus di dunia industri sesuai bidang keahliannya. Berdasarkan komitmen tersebut maka diadakannya program magang kerja yang merupakan kegiatan praktik akademik yang wajib dilaksanakan oleh mahasiswa politeknik negeri jember dan termasuk salah satu syarat untuk menyelesaikan perkuliahan dalam memperoleh gelar sarjana ahli madya. Kegiatan magang kerja mempunyai peranan yang sangat penting bagi lulusan sarjana, karena bisa memberikan informasi dan pengetahuan tentang seluk beluk dunia kerja yang tidak bisa diperoleh dari bangku perkuliahan, menambah dan meningkatkan keterampilan serta keahlian mahasiswa agar setelah lulus nanti para mahasiswa sudah mempunyai bekal keterampilan dan keahlian yang bisa ditawarkan kepada tempat kerjanya nanti.

Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Saradan merupakan lembaga teknis yang berada di bawah naungan Dinas Pertanian Kabupaten Madiun, yang memiliki peran penting dalam mendukung pembangunan pertanian di tingkat kecamatan. BPP ini menjadi pusat koordinasi berbagai kegiatan penyuluhan, pendampingan kelompok tani, dan pengembangan komoditas pertanian lokal.

Dengan wilayah kerja mencakup 15 desa, BPP Saradan aktif menjalin komunikasi dan kerja sama dengan petani melalui program-program seperti sekolah lapang, pelatihan budidaya, pendampingan usaha tani, hingga penguatan kelembagaan kelompok tani dan gabungan kelompok tani (Gapoktan).

Kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh BPP Saradan mencakup berbagai sektor, antara lain tanaman pangan seperti padi dan jagung, hortikultura seperti cabai dan tembakau, serta komoditas unggulan seperti porang. Keberadaan tenaga penyuluh pertanian lapangan (PPL) dan petugas teknis seperti POPT (Pengendali Organisme Pengganggu Tumbuhan) menjadikan BPP Saradan sebagai lembaga yang responsif terhadap kebutuhan petani di lapangan. Dengan pendekatan yang partisipatif dan berbasis kebutuhan petani, BPP Kecamatan Saradan terus berupaya meningkatkan kapasitas sumber daya manusia pertanian serta memperkuat sistem produksi dan kelembagaan tani. Hal ini menjadikan BPP Saradan sebagai contoh balai penyuluhan yang aktif, adaptif, dan strategis dalam mendorong kemajuan pertanian yang berkelanjutan di wilayah Kabupaten Madiun.

Porang adalah tanaman umbi-umbian dari genus *Amorphophallus*, spesies *Amorphophallus muelleri*, yang dikenal sebagai tanaman tropis penghasil glukomanan—sejenis serat pangan yang sangat bernilai di industri makanan, farmasi, dan kosmetik. Tanaman ini tumbuh di daerah beriklim tropis, termasuk di Indonesia, terutama di bawah naungan hutan atau tanaman lain, karena porang menyukai lingkungan teduh dan tanah yang gembur serta subur.

Umbi porang memiliki nilai ekonomi tinggi karena kandungan glukomanannya dapat diolah menjadi berbagai produk seperti mie shirataki, tepung porang, bahan kapsul, lem ramah lingkungan, hingga bahan pengental makanan. Tanaman ini mulai banyak dibudidayakan oleh petani karena memiliki prospek pasar ekspor yang besar, terutama ke negara Jepang, Tiongkok, dan Korea Selatan. Siklus tanam porang berlangsung sekitar 6–8 bulan, dan dapat dipanen pada umur 2–3 tahun untuk hasil yang maksimal (Rustiana dkk, 2021)

Di Indonesia, porang telah dikembangkan secara intensif di berbagai daerah, termasuk di Kabupaten Madiun, Jawa Timur, yang dikenal sebagai salah satu sentra penghasil porang nasional. Pemerintah juga mendukung budidaya porang sebagai

komoditas ekspor unggulan melalui bantuan bibit, pelatihan, serta pembangunan industri pengolahan porang di dalam negeri.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Magang

Tujuan kegiatan magang secara umum adalah untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman kerja bagi mahasiswa mengenai kegiatan perusahaan/industri/instansi dan atau unit bisnis strategis lainnya yang layak dijadikan tempat magang. Selain itu, melatih untuk berfikir kritis dalam menghadapi perbedaan yang terjadi di perusahaan atau lingkungan kerja. Melatih para mahasiswa mengerjakan pekerjaan dan sekaligus melakukan serangkaian yang sesuai dengan bidang keahliannya. Oleh karena itu mahasiswa diharapkan mampu untuk mengembangkan keterampilan tertentu yang tidak diperoleh di kampus.

1.2.2 Tujuan Khusus Magang

Tujuan khusus kegiatan magang ini adalah :

- a. menambah kesempatan bagi mahasiswa agar lebih percaya diri serta mendalami keterampilan dan pengetahuannya.
- b. Meningkatkan pemahaman dan melatih skill pekerjaan di lapang dalam melaksanakan Teknik-teknik tertentu.
- c. Melatih berfikir kritis dan logis dengan cara memberi komentar terhadap kegiatan yang telah dikerjakan dalam bentuk laporan kegiatan.

1.2.3 Manfaat Magang

a. Bagi Instansi:

1. Mendapatkan profil calon pekerja yang siap di dunia kerja.
2. Memperluas informasi dan inovasi yang didapatkan dari BPP Kecamatan Saradan ke masyarakat sekitar.

3. Memperluas jangkauan kerjasama terhadap lembaga perguruan tinggi dimana mahasiswa magang yang terkait membantu segala aktivitas kegiatanyang ada di BPP Kecamatan Saradan.

b. Bagi Perguruan Tinggi:

1. Mendapatkan informasi sebagai masukan evaluasi dalam kurikulum yang telah diterapkan sehingga dapat menyesuaikan dengan kebutuhan tenaga kerja yang kompeten dalam bidangnya.
2. Untuk memperkenalkan instansi pendidikan Program Studi Manajemen Agribisnis, Jurusan Manajemen Agribisnis, Politeknik Negeri Jember PSDKU Nganjuk kepada Dinas Pertanian dan Perikanan Kabupaten Madiun melalui BPP Kecamatan Saradan sehingga diharapkan dapat menjalin hubungan kerjasama yang baik.

c. Bagi mahasiswa

1. Mahasiswa mendapatkan pengalaman kerja secara profesional baik di instansi ataupun di lapangan pada bidang pengolahan panen, dan pasca panen, di bawah binaan BPP Kecamatan Saradan.
2. Meningkatkan keterampilan dan kreativitas diri dalam lingkungan yang sesuai dengan disiplin ilmu yang dimiliki.
3. Mahasiswa menjadi terlatih serta memiliki pengalaman dan dapat menyesuaikan diri dengan kondisi lapangan kerja yang sebenarnya baik bekerja secara individu maupun *team*.
4. Mahasiswa mampu meningkatkan keterampilan dalam bidang agribisnis sehingga mampu meningkatkan sikap mental dan kematangan diri untuk siap terjun langsung di masyarakat khususnya di lingkungan kerjanya.

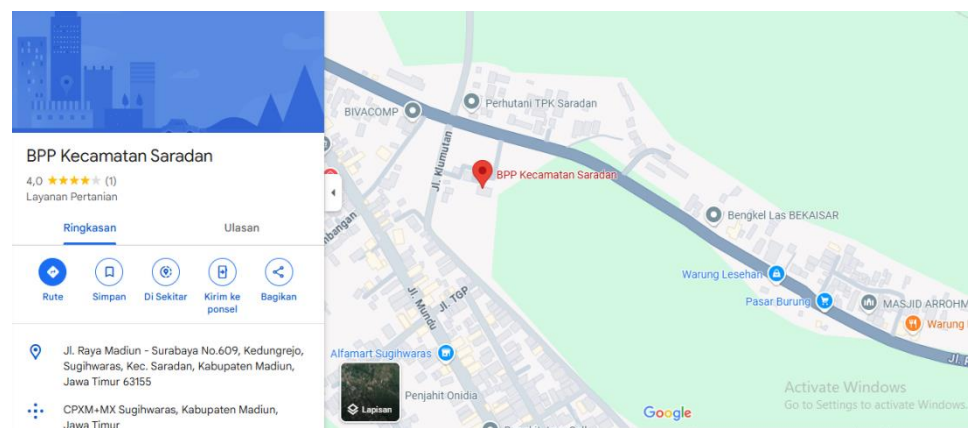
1.3 Lokasi dan Jadwal Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan magang dilaksanakan di Dinas Pertanian Dan Perikanan Di Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Saradan (BPP Saradan) Kegiatan magang dilaksanakan pada tanggal 3 Februari 2025 sampai dengan 31 Mei 2025 dengan hari kerja Senin-Jum'at. Pada hari senin-jumat ketentuan jam kerja yaitu pukul 07.30-16.00 WIB. Pelaksanaan jam praktek disesuaikan dengan jam kerja dilapang

atau kantor setara dengan 900 jam atau 5 bulan dan juga termasuk penyusunan laporan.

1.3.1 Lokasi Magang

Lokasi magang di Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Saradan terletak di Jl. Raya Madiun - Surabaya No.609, Kedungrejo, Sugihwaras, Kec. Saradan, Kabupaten Madiun, Jawa Timur 63155 wilayah timur Kabupaten Madiun, Jawa Timur. Secara administratif, BPP ini berada di pusat Kecamatan Saradan dan dikelilingi oleh 15 desa yang menjadi wilayah binaan. Lokasinya cukup strategis karena berada dekat dengan jalur utama antar kabupaten serta memiliki akses transportasi yang mudah dijangkau, Hal ini mempermudah mobilitas mahasiswa magang dalam menjangkau lokasi kegiatan lapangan di berbagai desa.



Gambar 1. 1 Denah Lokasi BPP Kecamatan Saradan
 Sumber : Data Primer 2025

1.3.2 Jadwal Kerja

Waktu pelaksanaan praktek kerja lapang (PKL) dimulai pada tanggal 3 Februari 2025 sampai dengan 31 Mei 2025

Tabel 1. 1 Kegiatan Magang di BPP Saradan

No	Minggu ke	Kegiatan
1	Minggu ke 1	Pengendalian hama Survey lapang tanaman porang Pertemuan kelompok tani desa pajaran Pertemuan rutin gapoktan, poktan se-kecamatan desa bajulan Uji pupuk asli atau palsu

2	Minggu ke 2	Pertemuan kelompok tani desa suguhwaras Mendampingi dosen pembimbing melakukan kunjungan di BPP Saradan Pertemuan kelompok tani desa bener Wawancara petani di lahan porang Mengikuti proses pembuatan chip umbi porang
3	Minggu ke 3	Survey lapang tanaman porang Sosialisasi pengolahan hasil pertanian menjadi produk UMKM Pembungkusan, perawatan dan pemetikan jambu merah di BPP Saradan Melakukan wawancara dengan petani Porang Melakukan wawancara dengan petani porang
4	Minggu ke 4	Launching penguatan program pekarangan pangan lestari untuk mendukung ketahanan pangan Penyerapan hasil panen oleh bulog desa bandungan Survey PLN Panen raya komoditas jagung desa pajaran Istighosah di BPP Saradan
5	Minggu ke 5	Mengamati pertumbuhan tanaman porang Penyerapan hasil panen oleh bulog desa bandungan Mengamati proses pertumbuhan tanaman jagung Melihat tanaman jagung dan mengamati pertumbuhan tanaman jagung Mengamati pertumbuhan tanaman porang
6	Minggu ke 6	Serah terima pupuk subsidi desa bongsopotro Panen padi desa klangon Modul sistem budidaya SRP Pengecekan hasil fermentasi POC (pupuk organik cair) Pengenal drone sbagai pengendalian hama pada tanaman desa sidorejo
7	Minggu ke 7	Kunjungan ketua kelompok tani Sosialisasi untuk pembuatan asam humat (memperbaiki struktur tanah) PPL memberikan sosialisasi mengenai penyerapan bulog desa sukorejo Penyerapan bulog desa bener Melakukan pembuatan asam humat desa bongsopotro
8	Minggu ke 8	Melakukan doa Bersama untuk mencegah hama tikus makan padi petani Survey lapang tanaman padi Bantuan bibit cabai dari dinas pertanian dan perikanan desa bajulan Panen padi desa bajulan Zoom meeting tentang arahan presiden program swasembada pangan
9	Minggu ke 9	Monev PUAP desa ngepeh Halal bihalal di BPP Saradan Pertemuan kelompok tani “gendongsari” desa sidorejo Pengamatan tanaman padi Pertemuan PPL dengan kios pupuk

10	Minggu ke 10	Tanam padi desa ngepeh Panen padi poktan “sari rukun” desa ngepeh Rapat anggota untuk acarapada tanggal 22 april Survey pada alat oven untuk pengeringan chip porang desa sumberbendo Monitoring tanaman cabai desa bajulan
11	Minggu ke 11	Pencucian umbi porang Pertemuan rutin gapoktan, poktan se-kecamatan desa pajaran Syukuran dan praktek garda tikus desa bajulan Pembuatan dendeng daun singkong dan penjemuran labu kuning untuk tepung Survey padi desa sumberbendo
12	Minggu ke 12	Pembuatan krupuk porang Persiapan kegiatan prites Survey pengajuan perbaikan usaha tani pembuatan bio Membuat sekam bakar
13	Minggu ke 13	Monitoring budidaya tembakau Ubinan padi (sampel panen padi) Rapat anggota realokasi pupuk subsidi Pembuatan media tanam cabai polibag Istighosah di BPP Saradan
14	Minggu ke 14	Program rumah burung hantu untuk mengurangi tikus dan pengecekan penggilingan padi Monev dana PUAP dan kendala keuangan desa ngepeh Pengawalan pupuk subsidi poktan “sari murni” Diseminasi informasi pembibitan kering Monev dana PUAP desa sugihwaras
15	Minggu ke 15	Droping benih tomat dan terong Monev dana PUAP desa poktan “sari murni” Praktik persiapan penanaman padi untuk pindah tanam di sawah Persiapan lomba 10 program PKK Kunjungan dirjen pangan dipenggilingan padi
16	Minggu ke 16	Survey rumah sehat sumber bendo Evaluasi 10 program PKK Kegiatan demo masak produk TA kepada ibu-ibu PKK se kecamatan saradan, guna mengajarkan ide bisnis kepada ibu-ibu PKK

Sumber : Data Primer 2025

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode magang ini dilakukan dengan sistem magang kerja dengan menggunakan aktivitas sesuai dengan yang diarahkan pembimbing lapang. Adapun yang dilaksanakan sebagai berikut :

1. Kegiatan magang

Mahasiswa terlibat langsung dalam membantu staff di BPP Kecamatan Saradan dalam melakukan kegiatan dilapangan.

2. Metode Observasi

Metode observasi adalah mahasiswa yang melaksanakan langsung keterjun ke lapang untuk mengamati juga melihat kondisi yang sebenarnya terjadi di lapangan. Mahasiswa melaksanakan pengenalan lokasi dan lingkungan Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Saradan

3. Metode Wawancara

Metode wawancara merupakan salah satu metode yang dilaksanakan dengan cara berinteraksi, bertanya serta mendengarkan apa yang disampaikan secara lisan sehingga didapatkan informasi dan ide yang diperoleh dikonstruksikan maknanya dalam topik tertentu. Pada kegiatan ini mahasiswa melaksanakan diskusi dan wawancara dengan beberapa pihak yakni Petani yang bekerja dilapang, pertemuan dengan kelompok tani dan juga dari PPL yang menyampaikan informasi pada saat monitoring lapang. Metode ini juga berguna untuk memperoleh apa yang mahasiswa tidak tahu terhadap suatu hal dengan cara berdiskusi dan wawancara untuk mengetahui secara lebih dalam.

4. Metode Studi Pustaka

Studi pustaka adalah metode pengumpulan data yang tertuju pada pencarian data serta informasi lewat dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, foto dan dokumen elektronik yang bisa mendukung. Metode studi pustaka digunakan dalam melengkapi data atau informasi di lapang jika kurang jelas saat praktek. Metode ini bisa dilakukan dengan mempelajari referensi dari buku maupun membaca standar operasional dari perusahaan.

5. Pengumpulan data

Pengambilan data merupakan pelaksanaan yang dilakukan dengan cara pencatatan dengan kumpulan data primer dan sekunder merupakan langkah penting dalam proses penelitian maupun kegiatan magang lapangan, termasuk di sektor pertanian. Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber

pertama melalui interaksi langsung dengan responden di lapangan. Teknik pengumpulan data primer meliputi wawancara dengan petani, penyuluh, atau ketua kelompok tani, observasi langsung terhadap kegiatan budidaya atau kondisi lahan. Melalui data primer, peneliti atau mahasiswa magang dapat memperoleh informasi yang aktual, spesifik, dan sesuai dengan kebutuhan penelitian atau laporan kegiatan. Sementara itu, data sekunder merupakan data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain, yang kemudian digunakan kembali untuk keperluan analisis. Data ini dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti laporan resmi dari dokumen kelembagaan di BPP, publikasi Badan Pusat Statistik (BPS), arsip kelompok tani, maupun literatur ilmiah yang relevan. Penggunaan data sekunder sangat membantu untuk memahami konteks umum wilayah, membandingkan dengan data primer, serta memperkuat dasar teori dalam penyusunan laporan. Dengan menggabungkan data primer dan sekunder, hasil analisis menjadi lebih valid, komprehensif, dan mendalam. Data yang dibutuhkan untuk menunjang persoalan yang akan dikaji